

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menilai hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, tidak hanya sebatas pada analisis data. Metode analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini didasarkan pada struktur tata kelola perusahaan serta laporan keuangan perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024. Data yang digunakan berasal dari dokumen keuangan perusahaan mencakup neraca, laba-rugi, dan laporan arus kas, yang kemudian dianalisis untuk mengukur rasio keuangan dan arus kas perusahaan sebagai upaya mendeteksi potensi *financial distress*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena ketersediaannya data yang akurat dan terkini, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis mendalam terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus kajian yaitu, dewan komisaris, profitabilitas dan arus kas operasi. Semua data bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI pada periode 2020-2024 sebagai populasi penelitian. Pemilihan perusahaan tersebut didasari oleh kesesuaian karakteristiknya dengan variabel penelitian, yaitu struktur tata kelola, laporan keuangan, dan Tingkat *financial distress*. Perusahaan ini dianggap memiliki kondisi keuangan yang cenderung fluktuasi akibat perubahan dalam perekonomian dan pariwisata nasional.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria antara lain:

- a. Perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- b. Perusahaan hotel dan pariwisata yang mempublikasi laporan keuangan per Desember 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan yang mengalami *financial distress* periode 2020-2024 secara berturut-turut yang diukur dengan metode Altman *Z-score*.

tabel berikut ini menunjukkan pemilihan sampel dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	total
1.	Perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI	40
2.	Perusahaan hotel dan pariwisata yang tidak mempublikasi laporan keuangan per Desember 2020-2024 di BEI	(8)
3.	Perusahaan yang secara berturut-turut pada periode 2020-2024 tidak berada dalam kondisi <i>financial distress</i> berdasarkan pengukuran Altman <i>Z-score</i>	(24)
Total perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian		8
Tahun penelitian		5
Unit Analisis (total perusahaan × tahun penelitian)		40

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* (Y) sedangkan variabel independennya terdiri dari dewan komisaris (X1), Profitabilitas (X2), dan arus kas operasi (X3).

E. Definisi Oprasional

1. Variabel Dependen

1.1 Kesulitan Keuangan /*Financial Distress* (Y)

Financial distress adalah kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode Altman *Z-score* untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Metode Altman *Z-score* adalah alat perhitungan numerik yang digunakan untuk mengukur kemungkinan potensi kepailitan suatu perusahaan dalam rentang waktu dua tahun kedepan. penelitian ini memakai model Altman *Z-score* untuk perusahaan non-manufaktur karena perusahaan hotel dan pariwisata termasuk perusahaan non-manufaktur Altman, (2018) :

- a. Persamaan model untuk perusahaan non-manufaktur diantaranya:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = financial distress index

X_1 = working capital / total asset

X_2 = retained earnings / total asset

X_3 = earning before interest and taxes / total asset

X_4 = market value of equity / book value of total liabilities

Kriteria penelitian yang digunakan adalah:

- a. $Z < 1,10$ perusahaan mengalami *financial distress*
- b. $1,10 < Z < 2,60$ perusahaan berada di zona abu-abu
- c. $Z > 2,60$ perusahaan berada dalam kondisi sehat

Metode altman *Z-score* memiliki kelebihan yaitu mampu memperkirakan kemungkinan kebangkrutan perusahaan sejak awal sehingga manajemen dan investor dapat segera mengambil Tindakan pencegahan. Perhitungan model ini tergolong sederhana karena memanfaatkan rasio keuangan yang sesuai dan dapat diidentifikasi

melalui laporan keuangan perusahaan. Selain itu, metode ini bersifat fleksibel karena terdiri dari beberapa versi yang bisa diterapkan di berbagai tipe perusahaan, baik yang bersifat publik, non-publik, maupun non manufaktur.

2. Variabel Independen

2.1 Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris adalah komponen yang termasuk dalam susunan tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi serta memberikan arahan kepada direksi dalam pelaksanaan kegiatan operasional Prastiti dan Meiranto, (2013). Dewan komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

2.2 Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas adalah alat ukur keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya selama rentang waktu tertentu Desriyunia *et al.*, (023). Rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

2.3 Arus Kas Operasi (X3)

Arus kas operasi merupakan komponen dalam laporan arus kas yang menggambarkan jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan dari

aktivitas utama perusahaan. Rasio arus kas operasi menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menggunakan arus kas yang tersedia Yuwana dan Christiawan, (2012)

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{hutang lancar}}$$

F. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari aktivitas perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan maupun non keuangan perusahaan.

Pengumpulan data dilakuakn dengan teknik dokumentasi, yaitu mengambil informasi dari dokumen perusahaan. Proses ini dimualai dengan mencari daftar perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI melaui www.idx.co.id, kemudian mengumpulkan data sekunder laporan keuangan yang telah di publikasikan di www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dalam penelitian yang bertujuan mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat dan relevan untuk digunakan dalam proses penarikan kesimpulan. Tahapan ini meliputi pengumpulan, pemeriksaan, pengelompokan, perhitungan, hingga analisis data agar diperoleh hasil yang akurat dan mudah dipahami.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan ulang data telah dihimpun, kemudian menyusun tabulasi data menggunakan Microsoft excell, serta melakukan analisis perhitungan secara komputasi dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS adalah

perangkat lunak yang dipakai untuk mengolah dan menelaah data secara statistik.

H. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menyajikan dan merangkum data penelitian sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami tanpa melakukan penarikan Kesimpulan. Teknik ini menampilkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian Martias, (2021). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer, yaitu Microsoft Excel dan SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakuakn sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pelaksanaan pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai koefisien atau parameter statistic yang diperoleh dapat digunakan sebagai prediksi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitim ini meliputi normmalitas, multikolinieritas, hetroskedastisitas, dan aotokorelasi Rinaldi *et al.*, (2021).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan nilai residual tersebar secara nornal sehingga model regresi dapat menghasilkan estimasi parameter yang tepat dan tidak bias. Pengujian ini dapat dilakukan melaui metode Kolomogrov-Smirnov, dimana data dianggap

mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikan (sig) $> 0,05$. Sedangkan data dianggap tidak normal jika nilai $\text{sig} < 0,05$ Isnaini *et al.*, (2025).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengecek apakah variabel independen dalam regresi berganda saling terikat. Uji ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel bebas satu sama lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dimana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 Hati dan Aryati, (2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi sama atau berbeda Iqbal, (2015). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan secara statistik dapat dilakukan menggunakan uji glistier. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dan residual $< 0,05$, berarti terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah kesalahan (residual) pada periode saat ini berhubungan dengan periode sebelumnya dalam regresi linier. Uji ini dilakukan menggunakan

metode Durbin-Watson (DW), dengan dasar pengambilan keputusan sesuai nilai DW. (DW) didasarkan pada ketentuan sebagai berikut Tondok *et al.*, (2023):

1. Jika nilai DW berada di bawah -2 maka model mengalami autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW terletak diantara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW berada di atas +2 maka model mengalami autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini berasumsi bahwa hubungan antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen bersifat linear. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Janie, (2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Arus Kas Operasi

ε = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T pada regresi berganda digunakan untuk melihat apakah setiap variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Mardiatmoko, (2020). Perumusan hipotesis pada uji T yaitu:

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

H_a : variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Kriteria penentuan keputusan:

1. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan.
2. H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengecek apakah semua variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Yuliara, (2016). hipotesis dalam uji F dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : variabel dependen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria penentuan keputusan:

1. H_0 ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 2. H_0 diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini bertujuan mengukur persentase kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.